

SKRIPSI

PENGARUH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

ALVINI LIVYA WIJAYA



kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023



SKRIPSI

PENGARUH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ALVINI LIVYA WIJAYA

A031191184



kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

disusun dan diajukan oleh

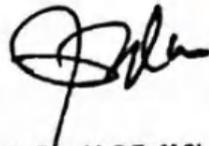
ALVINI LIVYA WIJAYA

A031191184

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

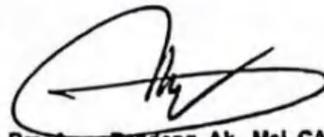
Makassar, 18 Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

Pembimbing II



Drs. Agus Bandang, Ak., Msi, CA
NIP 19620817 199002 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



SKRIPSI

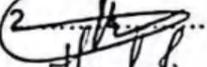
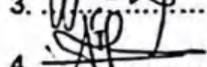
PENGARUH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

disusun dan diajukan oleh

ALVINI LIVYA WIJAYA
A031191184

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 16 November 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Ketua	1. 
2.	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si, CA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4.	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Alvini Livya Wijaya

Nim : A031191184

Jurusan/Program Penelitian : Akuntansi/Strata 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

PENGARUH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Alvini Livya Wijaya



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini “la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil”. Dengan ini peneliti mengakui kelemahan dan ketidaksempurnaan dalam pengerjaan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai tentu banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi. Namun, dengan segala bentuk dukungan, bantuan dan doa dari banyak pihak kepada peneliti maka peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nenek dan Ibu peneliti, yaitu Lona dan Devy. Ammaku yang pemaarah dan protektif tetapi selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti. Ibuku yang terlihat cuek tetapi senantiasa ada dan memberi *support* kepada peneliti. Semoga mama dan amma selalu diberikan umur yang panjang dan senantiasa dilimpahkan dengan kebahagiaan juga berkat yang melimpah.
2. Dosen pembimbing I bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si dan pembimbing II bapak Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si, yang telah memberikan bantuan baik waktu, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.
3. Dosen penguji I ibu Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA dan penguji II bapak Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA banyak ilmu dan masukan ketika menguji skripsi peneliti sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.
4. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang membimbing dan memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat berguna untuk peneliti.



6. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Kepada 3 tante yang cantik dan pemaarah, yaitu Aigo, Aicici, & Aigeb dan juga seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, kasih sayang dan materi. Semoga diberikan kebahagiaan dan berkat yang melimpah.
8. Kepada saudara peneliti, yaitu Alvin, Evelin, & Davina yang selalu ada untuk menghibur peneliti dan juga memberi dukungan kepada peneliti. Semoga kalian bahagia selalu ya.
9. Terima kasih untuk "Manusia Toxic" yang menemani dari mahasiswa baru hingga saat ini. Terima kasih untuk selalu menjadi tempat canda tawa dan berkeluh kesah saat hidup terasa sulit walaupun juga sering berkelahi. Semoga kelak saat kita semua sudah lulus, tetap berteman baik ya.
10. Olivia Cleverly, yaitu sahabat peneliti yang selalu ada mendengarkan berbagai permasalahan peneliti dan tidak pernah ragu untuk menolong peneliti. Terima kasih sudah menjadi rumah yang hangat untuk peneliti. Semoga Oliv selalu diberikan kemudahan dan diberikan yang terbaik di dunia.
11. Widya Arifai, terima kasih banyak selalu bersedia menemani dan menceramahi peneliti. Terima kasih atas tumpangnya dan kehadirannya saat diperlukan. Kepada Haikal terima kasih sudah hadir di hidup widya dan memberi lebih banyak warna dalam pertemanan kita. Semoga kalian berdua bertahan lama.
12. Karina Adam, yaitu sahabat peneliti sejak SMP hingga saat ini. Terima kasih telah hadir di hidup peneliti dan selalu memberi bantuan juga dukungan. Semoga segala urusan skripsinya senantiasa dipermudah. Bahagia terus ya Karina.
13. Terima kasih Ruth Triagil dan Desak Shita yang senantiasa menguji kesabaran peneliti tetapi selalu menyempatkan waktu satu sama lain. Terima kasih atas dukungannya semoga Ruth segera menjadi dokter gigi dan Desak menjadi Notaris.
14. Terima kasih Eliza dan Anggraein yang senantiasa menjadi *support system* peneliti dalam pengerjaan skripsi. Semoga segala urusannya lancar dan mudah.



15. William Wira Riady, terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini dengan selalu mendengarkan keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kehadirannya memberi semangat kepada peneliti. Semoga William senantiasa bahagia dan semoga kita bertahan lama.
16. Hauris dan Jackson yaitu sahabat peneliti. Semoga pekerjaan dan urusannya aman dan selalu bahagia.
17. Terima kasih alm. Naztro Gideon Ashura Wiranata telah hadir di hidup peneliti dan menjadi salah satu motivasi peneliti menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar. Semoga Naz tenang di sisi-Nya.
18. Terima kasih Click Apostolos Hope yang setiap minggunya menjadi *support system*. Terima kasih atas doa-doanya dan dukungannya. Semoga kalian tetap menjadi rumah yang hangat dan nyaman.
19. Terima kasih untuk Audy dan Grace yang telah sangat membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini karena banyak hal-hal yang peneliti kurang pahami. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan lancar dalam karir kedepannya.
20. Terima kasih untuk teman-teman 19nite yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk kebersamaannya dari awal mahasiswa baru hingga saat ini yang selalu menghibur dan mendukung satu dengan yang lainnya. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan apapun yang diimpikan akan tercapai.
21. Terima kasih untuk teman-teman KKN 108 Pulau Saugi Pangkep yang telah mewarnai hari-hari peneliti selama 2 bulan. Terima kasih untuk kebersamaannya selama proses KKN berlangsung, banyak hal-hal yang dilalui bersama namun pada akhirnya harus tetap berpisah. Semoga teman-teman semuanya sehat selalu dan dilancarkan segala urusan perkuliahan maupun pekerjaannya.
22. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang senantiasa berjuang dalam menghadapi berbagai permasalahan dan hambatan yang ada. Semoga kelak diberikan lebih banyak lagi hal-hal yang baik. Terima kasih sudah bertahan dan tidak memilih untuk menyerah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak an di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan ng dapat membangun agar penelitian ini menjadi lebih baik dan peneliti



juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang menggunakannya.

Makassar, 18 Oktober 2023

Peneliti,

Alvini Livya Wijaya



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

PENGARUH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

THE EFFECT OF DEFERRED TAX, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND PROFITABILITY ON EARNINGS MANAGEMENT INFRASTRUCTURE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2021

Alvini Livya Wijaya
Syarifuddin Rasyid
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa liabilitas pajak tangguhan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tetapi secara simultan liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, liabilitas pajak tangguhan, *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas

This study aims to analyze the effect of deferred tax liability, leverage, company size, and profitability on earnings management. The data used in this study is secondary data obtained through the annual report of the company that is the object of research. The population in this study are all infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sample was selected using purposive sampling and data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results showed that deferred tax liability and leverage had a positive effect on earnings management while company size and profitability had a negative effect on earnings but simultaneously deferred tax liability, leverage, company size, and profitability together had an effect earnings management.

Keyword: earnings management, deferred tax liability, *Leverage*, company size, profitability



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan.....	11
2.1.2 Manajemen Laba.....	12
2.1.3 Liabilitas Pajak Tangguhan.....	14
2.1.4 <i>Leverage</i>	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	18



2.1.6	Profitabilitas.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4	Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1	Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.....	24
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	24
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	25
2.4.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.....	26
2.4.5	Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Rancangan Penelitian.....	29
3.2	Populasi dan Sampel.....	30
3.3	Jenis dan Sumber data.....	31
3.4	Teknik pengumpulan data.....	31
3.5	Variabel dan definisi operasional.....	32
3.6	Metode Analisis Data.....	35
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.6.4	Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1	Uji Normalitas.....	43
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	44



4.3.3 Uji Autokorelasi.....	45
4.3.3 Uji Heteroskedastitas	46
4.4 Hasil Analisis	47
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.4.3 Uji Hipotesis.....	50
4.4.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (<i>t-test</i>).....	50
4.4.3.2 Uji Simultan (<i>F-test</i>).....	52
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.5.1 Pengaruh Liabilitas pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba.....	53
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	54
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	56
4.5.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.....	57
4.5.5 Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	58
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
5.3 Keterbatasan Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tahap Seleksi Pemilihan Sampel	30
4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2 Hasil Uji Normalitas	44
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.5 Hasil Uji Heteroskedastitas	47
4.6 Model Regresi Linear Berganda	48
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
4.8 Hasil Uji Parsial (<i>t-test</i>)	51
4.9 Hasil Uji Simultan (<i>F-test</i>)	52
4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	23
4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot	44
4.2 Hasil Uji Grafik <i>Scatterplot</i>	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	70
2. Peta Teori	71
3. Data Sampel	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan suatu gambaran nyata bagaimana kondisi suatu perusahaan dan apa saja prestasi yang sudah diraih suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pada laporan keuangan, laba merupakan komponen utama. Laba yang tinggi menggambarkan bahwa bisnis berjalan dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan, laba, dan arus kas. Pelaporan laba digunakan banyak perusahaan melakukan strategi intervensi untuk memperoleh keuntungan pribadi yang dikenal sebagai manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba (Schipper, 2003). Perusahaan memiliki manajer yang bertugas menjalankan operasional perusahaan. Manajer berada di antara dua kepentingan yakni kepentingan pemilik perusahaan dan kepentingan investor. Namun di satu sisi manajer juga memiliki kepentingan tersendiri. Dari sisi pemilik perusahaan dan investor berharap perusahaan memiliki keuntungan yang besar dengan pajak yang kecil. Dari motif-motif tersebut lahirlah praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba terjadi di hampir semua perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Watts dan Zimmerman (1986)

kan bahwa manajemen laba dilakukan berdasarkan tiga motivasi yakni: motivasi rencana bonus (*bonus plan*), motif ini dilakukan oleh seorang



manajer dengan harapan jika laba diperoleh besar maka dia akan mendapatkan bonus besar sehingga manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba perusahaan. Kedua, motivasi perjanjian utang (*debt covenant*), rasio utang yang terlalu besar memiliki risiko terhadap kinerja perusahaan ataupun laba perusahaan maka untuk menghindari persepsi negatif investor, sehingga perusahaan melalui manajernya menggunakan metode akuntansi dalam meningkatkan laba perusahaan. Ketiga, motivasi biaya politik (*political cost*), perusahaan yang mempunyai biaya politik maka akan menurunkan laba yang bertujuan untuk meminimalkan biaya politik seperti pajak dan menghindari persaingan yang lebih ketat dengan perusahaan lain yang jauh lebih besar, hal tersebut mendorong perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menurunkan laba, sehingga terlihat bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan laba sebagai akibat persaingan dengan perusahaan asing.

Manajemen laba sering timbul akibat benturan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau yang sering disebut dengan konflik keagenan serta perbedaan informasi yang diterima dimana informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit dari pada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada perusahaan PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015. Kasus pada perusahaan ini bermula pada Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi adanya manipulasi laba. Indikasi manajemen laba ini muncul ketika laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dan mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang mencolok terutama pada bagian penerimaan, bagian pembayaran kas pada karyawan, laba bersih per saham, aset tetap, utang-utang pada pihak ketiga dan relasi. Bursa Efek Indonesia



mempertanyakan adanya perubahan angka terhadap pembayaran kas karyawan, yang mana pada laporan keuangan tidak memunculkan

penjelasan adanya perubahan. Pembayaran kas kepada karyawan yang sebelumnya bernilai Rp1,9 triliun pada kuartal ketiga 2014 mengalami perubahan menjadi Rp59 miliar (finance.detik.com, 2019).

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan mengganggu kepercayaan pemakai laporan keuangan. Berikut faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba, diantaranya adalah pajak (Susanto, Pirzada, & Adrienne, 2019), *leverage* (Sutadipraja *et al.*, 2019), ukuran perusahaan (Anggriani, 2020), dan profitabilitas (Sudarmadji, 2007).

Liabilitas pajak tangguhan suatu perusahaan meningkat ketika pelaporan laba komersilnya lebih tinggi dibandingkan dengan laba menurut pajak. Liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan mengalikan jumlah perbedaan temporer dengan tarif pajak. Semakin besar persentase *deferred tax liabilities* terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan standar akuntansi yang semakin liberal (Yulianti 2004 dalam Anasta 2015).

Anasta (2015) melakukan pengujian variabel liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba, dan menunjukkan bahwa liabilitas pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan melakukan manajemen laba dalam hal untuk menghindari kerugian perusahaan. Liabilitas pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun. Dengan demikian, memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan.

Dengan berlakunya Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 pada tahun 2010, timbul kewajiban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui

gguhan (*deferred taxes*) atas efek pajak masa depan (*future tax effects*) menggunakan pendekatan *the assets and liability method* (Metode Aset



dan Kewajiban), yang berbeda dengan pendekatan *income statement liability method* (Metode Kewajiban Laporan Laba Rugi) yang sebelumnya lazim digunakan oleh perusahaan dalam menghitung pajak tangguhan (Moh. Zain, 2013:15). Pajak tangguhan dapat dibedakan menjadi Aset Pajak Tangguhan (*deferred tax assets*) dan Kewajiban Pajak Tangguhan (*deferred tax liabilities*). Di sisi lain, terdapat kewajiban pajak tangguhan yang merupakan jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) untuk tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Moh. Zain (2013 :23) mengatakan baik Kewajiban Pajak Tangguhan maupun Aset Pajak Tangguhan dapat terjadi dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Penghasilan yang sebelum pajak-PSP (*Pretax Accounting Income*) lebih besar dari penghasilan kena pajak-PKP (*Taxable Income*), maka beban pajak-BP (*Tax Expense*) pun lebih besar dari pajak terutang-PT (*Deferred Taxes Liability*). Kewajiban pajak tangguhan dapat dihitung dengan mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku.
- b. Penghasilan yang sebelum pajak (PSP) lebih kecil dari penghasilan kena pajak (PKP), maka beban pajak (BP) juga lebih kecil dari pajak terutang (PT), hal ini akan menghasilkan Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*). Aset pajak tangguhan adalah sama dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak pada saat perbedaan tersebut terpulihkan.

Ari dan Sugeng (2015) liabilitas pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Jadiba *et al.* (2013) dan Lucy (2016) memiliki kesimpulan berbeda dimana liabilitas pajak dinyatakan tidak

efek terhadap manajemen laba. Mulatsih *et al.* (2019) menguji hubungan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan, dan temuan



mereka hanya berhasil membuktikan perencanaan pajak sebagai determinan manajemen laba. Kontradiksi pada hubungan liabilitas pajak, maupun konsep pajak lainnya dalam mempengaruhi manajemen pajak masih memberikan peluang pembuktian ulang untuk memperoleh bukti empiris terbaru.

Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban *tetap* (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Tujuan *leverage* adalah untuk mengukur seberapa perusahaan mampu dibiayai oleh utang. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar tingkat risiko perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan diduga semakin tinggi tingkat *leverage ratio*, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal dan kreditor juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengimbangi tingkat risiko yang tinggi, maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, tindakan manajer untuk meratakan laba ini diduga karena manajer ingin menunjukkan bahwa perusahaan yang di pimpinnya mempunyai risiko yang rendah dan merupakan lahan yang menarik untuk menanamkan modal bagi para investor (Ari dan Sugeng, 2015)

Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menurunkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat memicu adanya tindakan manajemen laba. Shank & Govindarajan (1992) mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada tahap *introduction* dan *growth* menerapkan sistem Analisis Pengaruh *Leverage* dan Siklus Hidup terhadap Manajemen Laba pengendalian yang tidak ketat, tetapi bila sudah mencapai pada fase kematangan

rest (dalam hal ini dikategorikan ke dalam tahap *mature*) dan penurunan



maka akan menerapkan sistem pengendalian yang ketat. Semakin ketat sistem pengendalian, diharapkan manajemen laba yang dilakukan semakin rendah.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Widyaningdyah (2001) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan berdasarkan Jao dan Pagalung (2011) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Guna & Herawaty (2010) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naftalia (2013) bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almadara (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor; dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016), Handayani dan Rachadi (2009) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen myataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian milik Guna dan



Herawaty (2010) serta penelitian Praditia (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Tingkat profitabilitas juga berhubungan langsung dengan pertimbangan dalam manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektivitas perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan pengaruh manajemen dalam mengelola asetnya untuk menjadi laba (Fibria,2018). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) serta penelitian Bestivano (2013) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Gunawan., *et al* (2015) dan Sari (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini akan meneliti kembali mengenai hubungan liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba. Saya menggunakan variabel-variabel tersebut karena masih ada pertentangan dari hasil penelitian sebelumnya. Maka dari itu hal ini perlu dikoreksi dan diteliti kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis perusahaan dan tahun penelitian, serta variabel-variabel yang masih bertentangan dengan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dalam menghindari terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan

investor. Bagi investor, agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan.



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.



k mengetahui pengaruh liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran sahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan pengaruh liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengambilan keputusan manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Investor tentang pengaruh liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba untuk mengoptimalkan analisis pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Batasan aspek pada penelitian ini adalah manajemen laba yang akan diukur dengan *discretionary accrual*, Liabilitas pajak tangguhan diukur dari beban pajak tangguhan pada laporan keuangan dibagi dengan total aset pada periode sebelumnya. Ukuran Perusahaan diukur dengan jumlah *total equity* perusahaan dan profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*.



1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang membagi tulisan komprehensif ini dalam lima bab sistematis.

Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta ruang lingkup penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka memaparkan landasan teori yang digunakan sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan penelitian. Dalam bab ini, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian juga disampaikan.

Bab III Metode Penelitian mencakup penjelasan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan secara garis besar menguraikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dan menguraikan hasil pengujian hipotesis.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Teori Agensi (*agency theory*). Indra Bastian (2006 : 213) teori Agensi (*agency theory*), atau disebut juga *contracting theory*, merupakan salah satu kebutuhan riset akuntansi terpenting saat ini. Penelitian yang dilakukan pada teori agensi bisa bersifat deduktif ataupun induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, walaupun teori agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomi bukannya psikologi dan sosiologi. Agensi (*agency*) didefinisikan sebagai perilaku ataupun kegiatan tertentu yang dilakukan manusia dan yang diarahkan oleh aturan dan konteks di mana interaksi itu terjadi.

Teori keagenan merupakan suatu perjanjian dimana (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling 1976). Marpaung dan Latrini (2014) menyebutkan bahwa teori agensi merupakan hubungan tanggung jawab antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dalam suatu perusahaan. Hubungan tersebut menyebabkan adanya dua kepentingan yang berbeda antara manajemen maupun pemilik. Manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik, sehingga manajer memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba.



kepentingan antara manajer (*agent*) dan stakeholder (*principal*)
bkan adanya masalah keagenan, manajemen tidak selalu bertindak

untuk kepentingan *stakeholder*, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada *stakeholder*.

Konflik antara kelompok dalam perusahaan atau *agency problem* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), manajer (profesional) perusahaan, dan karyawan. Dalam hal ini akan timbul pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan, dimana akan tercipta kecenderungan manajer lebih mementingkan kepentingan individu daripada tujuan perusahaan.

Adanya perbedaan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajemen (*agent*) dan *stakeholder (principal)* sehingga manajemen bisa memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui *stakeholder* kebenaran sebenarnya. *Adverse selection* merupakan salah satu contoh dari *information asymmetry* dimana pelaku pelaku bisnis yang potensial memiliki informasi yang lebih dari pelaku bisnis yang lain (Scott 2015, 23). Sedangkan *moral hazard* adalah suatu bentuk *information asymmetry* dimana suatu pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan pelaku pelaku bisnis secara penuh dibandingkan pihak lain (Scott 2015).

2.1.2 Manajemen Laba

Callao *et al.* (2014) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi pada pelaporan keuangan secara sengaja, untuk mencapai tujuan pendapatan dengan menggunakan beragam praktik akuntansi. Manajemen laba dapat terjadi tanpa pelanggaran regulasi akuntansi tertentu melalui pemanfaatan alternatif

akuntansi dan tindakannya dapat menyesatkan pemangku
 dan, sehingga mereka menjadikan laporan keuangan menyesatkan



tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu definisi komprehensif manajemen laba dinyatakan oleh Healy dan Wahlen (1999). Manajemen laba sebagai tindakan manajer dalam mengubah laporan keuangan dengan cara yang menyesatkan pemangku kepentingan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada laporan angka angka akuntansi.

Akibat masalah keagenan antar pemegang saham dan manajer selaku pengelola perusahaan didefinisikan sebagai salah satu konsep manajemen laba. Pemegang saham akan mengekspektasikan sejumlah performa dari manajer selaku agen. Prinsipal akan menggunakan laba komersial untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Sehingga, untuk meningkatkan kepercayaan, manajer akan berusaha merekayasa laba komersial mereka atau melakukan manajemen laba. Manajer dapat melakukan manajemen laba dengan beberapa pola, di antaranya (Scott, 2015: 447):

1. *Taking a bath*

Terjadinya ini dikarenakan tekanan dalam organisasi atau adanya reorganisasi. Biaya-biaya yang akan datang diakui pada periode yang sedang berjalan agar kondisi merugikan dapat dihindari. Sehingga, laba periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi merugikan.

2. *Income minimization*

Laba periode yang sedang berjalan diminimalkan merupakan langkah antisipatif jika profitabilitas periode yang berjalan tinggi. Hal ini dilakukan agar di masa yang akan datang ketika laba mengalami penurunan, dapat ditanggulangi dengan laba periode sebelumnya yang telah diminimalisir.



3. *Income maximization*

Memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang besar. Selain itu, maksimalisasi laba juga dapat dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income smoothing*

Manajer dapat memilih untuk menekan tren fluktuasi laba yang drastis dengan menunjukkan tren pertumbuhan stabil sehingga memperoleh kompensasi yang relatif konstan.

Terdapat beberapa faktor motivasi manajemen laba, sebagai berikut (Scott, 2015):

1. Kontrak Kompensasi

Manajer dapat termotivasi oleh kompensasi berbasis prestasi sehingga melakukan manipulasi laba yang memaksimalkan laba sampai batas target yang ditetapkan, atau mengurangi laba sampai level profit maksimal untuk memastikan pertumbuhan bonus.

2. Penghindaran Pajak

Perusahaan dapat memanipulasi laba untuk mengurangi utang pajak, dalam rangka memaksimalkan laba bersihnya melalui penekanan pendapatan kena pajak.

3. Faktor Politik

Manipulasi laba dapat bermanfaat dalam mengurangi biaya politik potensial, misalnya, manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi yang menangguhkan pengakuan pendapatan tahun ini ke tahun depan untuk menghindari intervensi pemerintah jika perusahaan memperoleh laba yang lebih. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan mencari bantuan

sial dan perlindungan dari pemerintah.

anjian Utang



Manipulasi laba dapat dimanfaatkan perusahaan yang hampir melanggar ketentuan perjanjian utang. Beberapa ketentuan dalam perjanjian utang berhubungan dengan rasio keuangan dan laba. Perusahaan dapat merevisi laba agar nilai rasio tunduk pada perjanjian.

5. Reputasi Manajerial

Manajer termotivasi dalam memanipulasi laba dalam rangka mencapai target yang ditetapkan dan risiko kehilangan pekerjaan jika tugasnya gagal.

6. Komunikasi Informasi

Manipulasi laba dapat dimotivasi oleh kehendak perusahaan untuk mengungkapkan informasi internal pada pemegang saham, dalam rangka memfasilitasi pihak eksternal untuk memprediksi performa masa depan perusahaan.

Manajemen laba akrual diprosikan dengan *discretionary accrual* yang dapat dihitung melalui *Modified Jones Model*. Model ini merupakan variasi dari pendekatan akrual diskresioner yang didasarkan pada asumsi bahwa akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh proyeksi linear (akrual diskresioner) mencerminkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajer. Total akrual (*Total Accruals*) dan akrual non-diskresioner (*Nondiscretionary Accruals*) akan dihitung dan diselisihkan melalui model ini. Pendekatan ini mengasumsikan residual dari regresi linear merupakan manajemen laba.

2.1.3 Liabilitas Pajak Tangguhan

Djamaludin (2008:58) menjelaskan bahwa selisih negatif antara laba i dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi negatif yang lkan terjadinya liabilitas pajak tangguhan. Wijayanti (2006)



mengungkapkan bahwa perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai kewajiban (utang) pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya liabilitas pajak tangguhan (*deferred tax expense*).

Purba (2009) memaparkan penyebab perbedaan liabilitas pajak penghasilan dengan PPh terutang dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok :

1. Perbedaan Permanen atau tetap

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak sedangkan menurut komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan antara laba fiskal dengan laba komersial secara permanen.

2. Perbedaan Temporer atau waktu

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode sekarang, misalnya

- a. Metode penyusutan yang diakui fiskal adalah saldo menurun dan garis lurus.
- b. Metode penilaian persediaan, yang diakui fiskal adalah FIFO dan rata-rata.
- c. Penyisihan piutang tak tertagih, yang diakui fiskal kecuali untuk perusahaan pertambangan, *Leasing*, Perbankan dan Asuransi.
- d. Rugi laba selisih kurs, yang diakui fiskal dari Bank Indonesia.

da waktu terjadi adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara i komersial dibandingkan dengan secara fiskal selisih dari perbedaan



pengakuan antara laba akuntansi komersial dan laba akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan liabilitas pajak tangguhan.

2.1.4 *Leverage*

Leverage merupakan gambaran dari hubungan antara utang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat memperlihatkan apakah perusahaan bergantung dengan besarnya utang yang dimiliki dalam kegiatan usahanya. Semakin besar utang yang dimiliki semakin besar risiko yang akan didapatkan oleh perusahaan, sehingga manajer akan melakukan tindakan manajemen laba guna memanipulasi besarnya pendapatan yang dimiliki perusahaan tersebut (Purnama,2017).

Perusahaan yang memiliki utang yang besar memiliki kecenderungan dalam melakukan tindakan manajemen laba karena ingin meningkatkan profit yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut tampak memiliki kinerja yang baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal (Winarto dan Mulyadi, 2019).

Leverage merupakan gambaran banyak sedikitnya suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam melakukan tindakan manajemen laba yang akan dilakukan pihak manajer. Hal ini berguna untuk menarik pihak eksternal untuk mempercayai bahwa kinerja di perusahaan tersebut



saja (Purnama, 2017). Kusumawardana dan Haryanto (2019) dapat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dipicu dari banyaknya rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi utang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar tingkat manipulasi yang akan dilakukan pihak manajer yaitu dengan melakukan tindakan manajemen laba.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.

Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

Yatulhusna (2015) menyatakan ukuran perusahaan besar dan kecil dapat diklasifikasikan dengan memperhatikan rata-rata total penjualan, rata-rata total aset, jumlah penjualan dan total aset. Kemampuan perusahaan besar lebih mampu dalam mencari dan mengembangkan ekspansi bisnis melalui pemodalannya melalui perbankan ataupun pasar modal. Dimana perusahaan besar



akan lebih memberikan ketertarikan bagi para kreditor, investor maupun pemerintah.

Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal No KEP-11/PM/1997 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau kecil bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) dan juga nilai keseluruhan Efek yang ditawarkan tidak lebih dari Rp40.000.000.000 (empat puluh miliar rupiah). Berdasarkan keputusan oleh BAPEPAM dapat disimpulkan bahwa kategori ukuran perusahaan dibedakan menjadi dua, diantaranya perusahaan kecil atau menengah dan perusahaan besar. Dimana perusahaan besar dikategorikan total aset yang jumlahnya melebihi Rp100.000.000.000 dan jumlah Efek yang ditawarkan melebihi Rp40.000.000.000.

Sujoko dalam (Sosiawan, 2012) menjelaskan ukuran perusahaan, indikator perusahaan besar dilihat dari bagaimana pertumbuhan perusahaan ke arah yang positif, dimana perusahaan seperti ini akan lebih menarik di mata para investor. Perusahaan yang sudah stabil dan besar akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan performa perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Dari beberapa definisi ukuran perusahaan dan indikator pengukurannya, dapat disimpulkan bahwa total aset dapat digunakan sebagai indikator yang mengungkapkan apakah perusahaan tergolong besar atau tidak. Perusahaan besar cenderung tidak melakukan

en laba, dikarenakan untuk menjaga kepercayaan para pemegang



saham dan investor. Terdapat pengaruh signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2.1.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Ang, 1997). Jika laba perusahaan terlalu tinggi maka manajemen akan menurunkan labanya. Sebaliknya, jika laba perusahaan rendah maka manajemen berkeinginan laba perusahaan terlihat bagus dengan cara menaikkan labanya.

Dengan perusahaan sudah mencapai suatu level yang bagus dan pada saat merasa sudah nyaman barulah manajemen melakukan income smoothing. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila laba perusahaan rendah maka manajemen akan melakukan manajemen laba. Berdasarkan logika tersebut dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan menginginkan laba yang tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi.



Investor menyukai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan rasa aman (*safety*) bagi para investor atas investasi yang mereka tanamkan pada

perusahaan tersebut (Kustono, 2009). Sebagai contoh, apabila laba perusahaan tahun depan terlalu tinggi, maka perusahaan akan menurunkan labanya agar laba tahun depan budget nya tidak terlalu tinggi sesuai dengan harapan yang bisa dicapai perusahaan. Sebaliknya jika laba perusahaan terlalu rendah manajemen merasa tidak nyaman karena dipandang kinerja manajemen jelek. Apabila investor menilai kinerja manajemen jelek, maka manajemen khawatir berpotensi adanya pergantian manajemen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Dendi Purnama (2017) berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian oleh Agustia dan Suryani (2018) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian oleh Oktaviani (2021) berjudul “Apakah *Leverage* dan Manajemen Laba Mempengaruhi Agresivitas Pajak?”. Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen laba dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian oleh Fibria Anggariani (2018) berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini yaitu tas dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap en Laba.



Penelitian oleh Juan Pratama (2020) berjudul “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian ini yaitu Manajemen Laba berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian oleh Ilyani *et al.* (2018) berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak”. Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

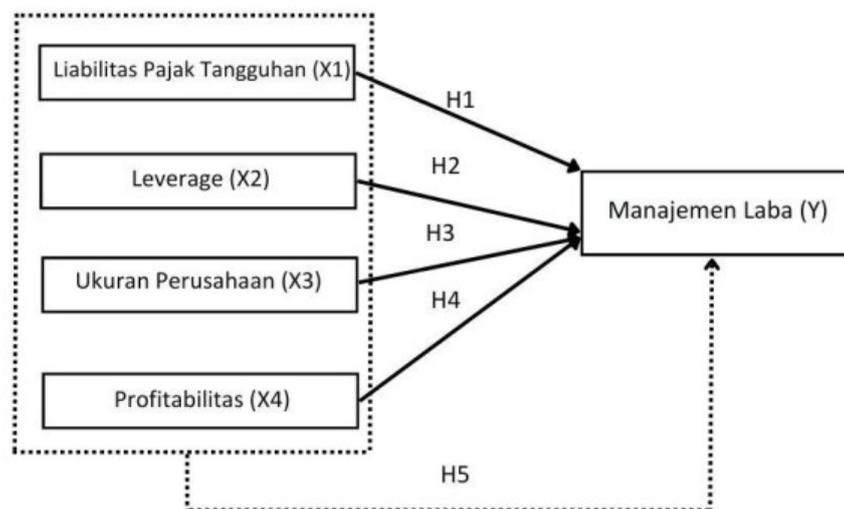
Tujuan utama setiap perusahaan dijalankan yaitu memperoleh laba. Manajemen laba merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengelola pendapatan perusahaan atau kas masuk dan juga pengeluaran atau kas keluar, agar bisnis perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Manajemen laba erat kaitannya dengan laporan laba rugi suatu perusahaan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting karena membantu memproyeksikan dan juga menyusun strategi yang akan digunakan perusahaan untuk masa depan peningkatan kinerja agar perusahaan mampu bertahan.

Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan, pajak tangguhan merupakan salah satu faktor yang mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Dimana definisi liabilitas pajak tangguhan yaitu jumlah pajak penghasilan (PPH) yang terutang untuk periode mendatang akibat adanya temporer kena pajak. Sehingga manajemen laba perlu mempertimbangkan liabilitas pajak tangguhan dalam

an laba perusahaan (Lukas 2012).



Dalam memaksimalkan laba perusahaan, dibutuhkan juga pertimbangan apakah perusahaan mampu membiayai utangnya dengan baik. Sehingga dalam manajemen laba, *leverage* merupakan bagian yang penting untuk perputaran laba perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki manajemen laba yang baik akan memanfaatkan *leverage* sebagai alat meningkatkan bisnis dan juga meningkatnya keuntungan dalam kurun waktu yang cepat. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menghindari praktik manajemen laba. Namun perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga berarti semakin efektif dan efisien manajemen labanya. Penelitian ini dirancang dengan tujuan menganalisis pengaruh liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Kerangka pemikiran dibalik penelitian ini dapat dipresentasikan melalui bagan berikut.



Keterangan Garis :

- > Uji Simultan
- > Uji Parsial



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4` Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Dalam memilih kebijakan akuntansi, perusahaan bebas memilih kebijakan akuntansinya, akan tetapi peraturan perpajakan sudah menetapkan kebijakan akuntansi yang harus digunakan, sehingga dalam pelaporan pajak perusahaan tidak dapat bebas menggunakan metode akuntansi. Yulianti (2005:109) menjelaskan bahwa akibat dari perbedaan kebijakan ini perusahaan akan melakukan rekonsiliasi fiskal yang akan menyebabkan meningkatnya liabilitas pajak tangguhan.

Deviana (2010:6) meneliti tentang basis akrual akan memberikan keleluasaan kepada manajer dalam menentukan estimasi dan metode sehingga memungkinkan untuk melakukan manajemen laba, namun demikian menurut aturan pajak keleluasaan manajer dibatasi, maka akan timbul adanya liabilitas pajak tangguhan yang merefleksikan beda temporer dan liabilitas pajak kini yang merefleksikan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi karena adanya beda temporer dan tetap, sebagai komponen pembentuk liabilitas pajak yang diakui pada laba rugi komersial.

Philip *et al.* (2003) dalam Subagyo dkk (2011:362) melakukan pengujian terhadap liabilitas pajak tangguhan dalam mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan untuk mencapai 3 tujuan pelaporan laba, yaitu menghindari kerugian, menghindari penurunan laba, dan menghindari kegagalan memenuhi prediksi laba oleh analis, terbukti bahwa liabilitas pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sementara.



litas pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Besarnya tingkat utang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Husnan (2001) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan *opportunistik* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

Leverage merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti memiliki proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya. Dampaknya pada risiko yang dihadapi perusahaan juga tinggi, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Astari dan Suryanawa, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Isbela (2017),

Lestiyana (2014), Sosiawan (2012) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang dilihat dari jumlah asetnya. Perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba.



Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pengenaan pajak yang tinggi. Namun, semakin besar perusahaan

semakin kecil besaran pengelolaan labanya (Reviani dan Sudantoko, 2012). Pagalung (2011) bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Susilo, Isyuardhana dan Dillak (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka kemungkinan praktik manajemen laba semakin kecil.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas perusahaan dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aset dan kekayaan perusahaan. Laba dihasilkan perusahaan selama periode berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan dengan manipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010).

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) yaitu perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer. Penelitian yang dilakukan Susilo, Isyuardhana dan Dillak (2016); Setyawan dan Harnovinsah (2015); Agustin menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



2.4.5 Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pengaruh liabilitas pajak tangguhan, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba adalah isu yang sering dibahas dalam literatur akuntansi dan keuangan. Manajemen laba merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menciptakan kesan kinerja yang lebih baik atau lebih buruk daripada yang sebenarnya. Pengaruh variabel-variabel ini terhadap manajemen laba dapat sangat bervariasi tergantung pada situasi dan konteks tertentu. Berikut adalah beberapa informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap manajemen laba:

- Liabilitas Pajak Tangguhan:

Perusahaan dapat mengambil keuntungan dari perubahan dalam nilai liabilitas pajak tangguhan untuk mengubah laba pajak mereka. Peraturan pajak dan prinsip akuntansi biasanya mengatur pengakuan liabilitas pajak tangguhan dengan ketat, sehingga praktik manajemen laba yang terkait dengan liabilitas pajak tangguhan mungkin terbatas.

- *Leverage* (Rasio Utang):

Leverage mengacu pada sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Tingkat utang yang tinggi dapat memberikan manfaat keuangan dalam jangka pendek, tetapi juga meningkatkan risiko finansial. *Leverage* dapat mempengaruhi

ajemen laba karena perusahaan yang memiliki beban bunga tinggi



dapat mencoba mengelola laporan laba mereka untuk mengurangi beban bunga yang harus dibayarkan.

- Ukuran Perusahaan:

Perusahaan besar mungkin lebih berpotensi untuk melakukan manajemen laba karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan kompleksitas operasional. Namun, perusahaan kecil juga dapat terlibat dalam praktik manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi harapan investor.

- Profitabilitas:

Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan atau memiliki laba yang menurun mungkin cenderung melakukan manajemen laba untuk menciptakan kesan yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin memiliki insentif untuk mengurangi laba mereka untuk mengurangi beban pajak atau memenuhi target laba tertentu.

Pengaruh variabel-variabel ini terhadap manajemen laba tidak selalu bersifat linear dan dapat berinteraksi satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan bersama-sama antara liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan manajemen laba. Dalam analisis simultan, menilai sejauh mana kombinasi variabel-variabel ini mempengaruhi praktik manajemen laba.



abilitas pajak tangguhan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan itas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.